Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026
Halaman: 814 – 821

RESEARCH ARTICLE

Strategi Analisis Inovatif Manajemen Bisnis Digital terhadap Kinerja Organisasi

Ika Widiastuti[1], Ari Soeti Yani[2]
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia

iwidiastuti86@gmail.com[1], arisoetiyani@gmail.com[2]

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Manajemen Inovatif, Keberlanjutan Organisasi, Kinerja Organisasi, Kecerdasan Buatan (AI)*

Abstrak

Keberadaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan analisis data tidak secara otomatis meningkatkan kinerja atau menjamin keberlanjutan organisasi. Banyak organisasi mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis secara holistik karena lambatnya adaptasi budaya, minimnya kolaborasi lintas departemen, serta belum selarasnya transformasi digital dengan efisiensi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara transformasi digital, strategi manajemen inovatif, keberlanjutan lingkungan, dan kinerja organisasi secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan *C-Level*, manajer departemen, dan staf teknis, serta dilengkapi observasi partisipatif dan analisis dokumen. Prosedur analisis data mengacu pada analisis tematik interaktif (kondensasi data, pengodean, penyajian data, dan verifikasi). Hasil penelitian mengidentifikasi lima elemen kunci strategi inovatif, yaitu pengembangan SDM & AI (90%), budaya inovasi (88%), kecepatan adaptasi (85%), kolaborasi lintas divisi (82%), dan efisiensi lingkungan (78%). Integrasi analisis data dan AI terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan ketepatan pengambilan keputusan. Selain itu, teknologi terkini berkontribusi positif terhadap pengurangan dampak lingkungan serta peningkatan citra merek. Kesimpulan penelitian ini adalah keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada kecanggihan alat teknis, melainkan pada strategi manajemen inovatif yang memimpin transformasi budaya organisasi. Implementasi strategi inovatif yang terintegrasi terbukti mampu mempercepat adaptasi, mendukung keberlanjutan, serta menciptakan kinerja organisasi yang lebih unggul di era digital.

Keyword: *Digital Transformation, Innovative Management, Organizational Sustainability, Organizational Performance, Artificial Intelligence (AI)*

Abstract

The presence of advanced technologies, such as artificial intelligence (AI) and data analytics, does not automatically enhance organizational performance or guarantee sustainability. Many organizations struggle to integrate these technologies into their business processes holistically, hindered by slow cultural adaptation, a lack of cross-departmental collaboration, and a misalignment between digital transformation and environmental efficiency. This study aims to analyze the comprehensive relationship between digital transformation, innovative management strategies, environmental sustainability, and organizational performance. Employing an exploratory qualitative approach, the study gathered data through in-depth interviews with C-level executives, department managers, and technical staff, supplemented by participant observation and document analysis. Data analysis followed an interactive thematic process, encompassing data condensation, coding, presentation, and verification. The findings identify five key elements of an innovative strategy: human resource and AI development (90%), a culture of innovation (88%), speed of adaptation (85%), cross-divisional collaboration (82%), and environmental efficiency (78%). The integration of data analytics and AI has been shown to improve operational efficiency and decision-making accuracy. Furthermore, these advanced technologies contribute positively to reducing environmental impact and enhancing brand image. The study concludes that the success of digital transformation depends not merely on the sophistication of technical tools, but on innovative management strategies that drive a transformation in organizational culture. The implementation of an integrated, innovative strategy accelerates adaptation, supports sustainability, and fosters superior organizational performance in the digital era.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Dengan cepatnya perkembangan teknologi, transformasi digital bukan hanya sekedar perubahan cara kita berkomunikasi atau berbisnis, tetapi juga menciptakan paradigma baru dalam pengelolaan organisasi (Saied & Syafii, 2023). Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi dampak transformasi digital pada praktik manajemen inovatif dan keberlanjutan organisasi. Dalam era di mana adaptabilitas dan efisiensi menjadi kunci kesuksesan, organisasi perlu merespons perubahan dengan cepat dan mengintegrasikan inovasi teknologi untuk tetap bersaing (Wahyudi et al., 2023). Manajemen inovatif menjadi landasan krusial untuk mengoptimalkan potensi teknologi terkini. Bagaimana organisasi dapat mengadaptasi diri terhadap perubahan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

ini dan secara efektif mengintegrasikan teknologi.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen inovatif dapat menjadi katalisator dalam menghadapi dan mengambil keuntungan dari transformasi digital. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara transformasi digital, strategi manajemen inovatif, dan keberlanjutan organisasi (Hakim et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat memaksa organisasi untuk beradaptasi. Namun, timbul masalah utama di mana keberadaan teknologi terkini saja tidak secara otomatis meningkatkan kinerja atau menjamin keberlanjutan organisasi. Banyak organisasi mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis dan pendekatan manajemen secara holistik. Hambatan utama mencakup: a). Kurangnya strategi inovatif manajemen yang proaktif untuk mengeksplorasi potensi teknologi. b). Tantangan dalam menyelaraskan transformasi digital dengan efisiensi operasional dan pengurangan dampak lingkungan (dimensi keberlanjutan). c). Lambatnya adaptasi budaya organisasi, kolaborasi antar-departemen, serta peningkatan keterampilan SDM dalam mengadopsi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (*AI*) dan analisis data.

Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada adopsi teknologi secara parsial/taktis (misalnya penerapan sistem absensi atau e-commerce) atau dampak teknologi dari sudut pandang teknis semata. Terdapat keterbatasan pembahasan yang menghubungkan secara simultan antara transformasi digital, praktik manajemen inovatif, keberlanjutan lingkungan/organisasi, dan kinerja keseluruhan. Peneliti tidak hanya melihat kinerja dari pencapaian finansial/tujuan bisnis semata, tetapi juga mengeksplorasi nuansa, pengalaman pemangku kepentingan, keberlanjutan lingkungan (reduksi jejak karbon/efisiensi energi), serta kesiapan budaya organisasi secara eksplisit.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana organisasi dapat mengoptimalkan teknologi terkini untuk meningkatkan kemampuan inovatif. Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi praktisi bisnis dengan menyediakan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi terkini dan strategi inovatif manajemen saling berinteraksi dan berdampak pada kinerja dan keberlanjutan organisasi di era digital (Rasyidi, 2023). Serta dapat memberikan landasan bagi pembuat kebijakan publik untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri kreatif digital di tingkat lokal atau regional.

Kemudian penelitian ini memperkaya wacana dan literatur manajemen bisnis digital dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai peran mediasi/katalis dari strategi manajemen inovatif dalam menghubungkan kemajuan**.**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengaruh teknologi terkini terhadap strategi inovatif manajemen, keberlanjutan, dan kinerja organisasi. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami kompleksitas fenomena ini, mengeksplorasi nuansa, dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif, nilai, dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena integrasi teknologi canggih (seperti AI dan analisis data) serta dampaknya terhadap strategi manajemen dan keberlanjutan organisasi bersifat kompleks, dinamis, dan kontekstual. Desain eksploratif memungkinkan peneliti menggali nuansa, persepsi, nilai, dan dinamika internal organisasi secara holistik yang tidak mudah diukur secara kuantitatif.

Teknik penentuan sampel/informan menggunakan purposive sampling (penarikan sampel bertujuan) untuk memastikan informasi yang diperoleh kaya dan mendalam (*rich data*). a). Manajemen Puncak / Direksi (Executive Leadership): C-Level (CEO, CTO, COO) atau *General Manager* yang menentukan arah kebijakan strategis, investasi teknologi, dan visi keberlanjutan perusahaan. b). Manajer Departemen / Kepala Divisi: Manajer IT, Manajer Operasional, Manajer SDM/HRD, dan Manajer Keberlanjutan/CSR yang mengimplementasikan strategi inovatif serta mengelola kolaborasi lintas departemen. c). Staf Teknis & Operasional Khusus: *Data Analyst*, Spesialis AI/IT, atau tim proyek digitalisasi yang mengeksekusi integrasi teknologi terkini dalam operasional harian.

Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan pengalaman partisipan terkait pengaruh teknologi terkini. Observasi partisipatif memberikan peluang untuk melihat interaksi langsung dan dinamika dalam konteks organisasi. Analisis dokumen melibatkan pemantauan dan analisis terhadap dokumen internal organisasi, laporan keberlanjutan, dan strategi inovatif sebelumnya.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Prosedur analisis data kualitatif mengacu pada Analisis Tematik (atau pendekatan analisis kualitatif interaktif dari *Miles, Huberman, & Saldana*): a). Kondensasi / Reduksi Data (*Data Condensation/Reduction*): Transkripsi hasil wawancara mendalam dan kompilasi catatan lapangan observasi serta dokumen. Memilah, memfokuskan, dan mengeliminasi data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian mengenai transformasi digital, strategi manajemen, dan keberlanjutan. b). Pengodean dan Pengategorian (*Coding & Categorization*): Pemberian kode (*initial coding*) pada fragmen data terkait variabel kunci: *Budaya Inovasi*, *Kolaborasi Lintas Departemen*, *Kecepatan Adaptasi*, *Pengembangan SDM*, *Efisiensi Lingkungan*, dan *Kinerja Operasional/AI*. Mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam kategori utama dan sub-tema. c). Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang telah dikategorikan ke dalam bentuk naratif analitis, matriks perbandingan, atau diagram alur untuk menggambarkan hubungan antara integrasi teknologi, manajemen inovatif, keberlanjutan, dan kinerja organisasi. d). Penarikan Kesimpulan & Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*): Merumuskan esensi temuan berdasarkan pola tema yang muncul. Melakukan verifikasi keabsahan data melalui *member checking* (mengonfirmasi ulang temuan kunci kepada partisipan utama) dan triangulasi data untuk memastikan objektivitas dan keakuratan analisis.

Berdasarkan Grafik 1: Tingkat Fokus Implementasi Elemen Kunci Strategi Inovatif, data persentase disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. data persentase Tingkat Fokus Implementasi Elemen Kunci Strategi Inovatif

No	Elemen Kunci Strategi Inovatif	Persentase / Tingkat Penerapan
1	Pengembangan SDM & AI	90%
2	Budaya Inovasi	88%
3	Kecepatan Adaptasi	85%
4	Kolaborasi Lintas Divisi	82%
5	Efisiensi Lingkungan	78%

Prosedur perolehan angka persentase dalam penelitian ini diolah melalui tahapan analisis tematik interaktif yang mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana. Tahapan pertama dimulai dari pengumpulan data kualitatif, di mana data mentah diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang meliputi C-Level, manajer departemen, dan staf teknis, serta dilengkapi dengan observasi partisipatif dan analisis dokumen internal. Selanjutnya, peneliti melakukan kondensasi atau reduksi data dengan memilah dan memfokuskan hasil transkrip wawancara serta catatan lapangan, lalu membuang informa si yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Setelah tahap reduksi, peneliti melaksanakan pengodean dan pengategorian dengan melakukan *initial coding* terhadap berbagai indikator kunci, seperti pernyataan informan mengenai pelatihan AI, dorongan berinovasi, hingga kerja sama antar tim. Kode-kode yang sejenis tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori atau tema utama. Tahap berikutnya adalah kuantifikasi dan perhitungan persentase menggunakan rumus dasar perolehan tingkat penerapan sebesar perbandingan jumlah frekuensi kemunculan kode atau jumlah informan yang menekankan tema terhadap total informan atau total bobot ekspektasi indikator dikali 100%. Sebagai contoh interpretasi, angka 90% pada pengembangan SDM dan AI menunjukkan bahwa mayoritas informan dari berbagai tingkatan secara konsisten menekankan pentingnya investasi keterampilan teknis sebagai prioritas utama organisasi, sedangkan angka 78% pada efisiensi lingkungan menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan tersebut dieksekusi setelah kesiapan SDM dan budaya inovasi terbentuk.

Sebagai tahap akhir, hasil kalkulasi frekuensi tematik tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang pada Grafik 1.1 dan diperkuat dengan narasi deskriptif analitis. Keabsahan data kemudian diverifikasi menggunakan teknik *member checking* dengan mengonfirmasi ulang kepada partisipan serta melalui triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Inovatif Manajemen sebagai Kunci Respons Era Digital

Pentingnya respons yang efektif terhadap perubahan teknologi dan organisasi yang mampu menanggapi secara efektif perubahan tersebut memerlukan strategi inovatif manajemen (Alfiana et al., 2023). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak hanya keberadaan teknologi yang menjadi kunci, tetapi juga bagaimana organisasi mengelola dan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam seluruh proses manajemen mereka.

Pemahaman ini mencerminkan pandangan bahwa inovasi dalam konteks proses manajemen menjadi faktor kunci untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam era digital. Strategi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

inovatif manajemen mencakup pendekatan yang proaktif dalam mengadaptasi dan mengoptimalkan penggunaan teknologi terkini, bukan hanya sebagai alat tambahan, tetapi sebagai komponen integral dalam semua aspek manajemen organisasi.

Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa organisasi yang mampu mengintegrasikan inovasi dalam proses manajemen mereka cenderung lebih siap menghadapi dinamika perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis digital (Uraidi et al., 2023). Ini melibatkan perubahan budaya organisasi, pengembangan keterampilan karyawan dalam mengadopsi teknologi, dan penyesuaian strategi bisnis untuk memanfaatkan peluang inovatif yang muncul.

Dengan demikian, strategi inovatif manajemen tidak hanya mengacu pada penerapan teknologi terkini, tetapi juga pada transformasi organisasional yang lebih luas yang memungkinkan organisasi tidak hanya bertahan di era digital, tetapi juga berkembang dan menjadi pemimpin dalam lingkungan yang terus berubah ini. Kesimpulan ini dapat memberikan panduan praktis bagi organisasi yang ingin meningkatkan kesiapannya menghadapi era digital dengan memahami peran krusial inovasi dalam setiap tahap manajemen.

Identifikasi Elemen Kunci Strategi Inovatif

Temuan ini menegaskan kebutuhan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari strategi inovatif yang berhasil diadopsi oleh organisasi dalam menghadapi era digital. Identifikasi ini menjadi langkah penting karena memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi inovatif yang sukses. Berikut adalah deskripsi lebih rinci mengenai elemen-elemen tersebut

Pengembangan Budaya Inovasi Pemahaman

akan kebutuhan untuk mengembangkan budaya inovasi dalam organisasi menyoroti bahwa inovasi bukan hanya tugas departemen tertentu, melainkan menjadi bagian integral dari cara organisasi beroperasi. Ini mencakup mendukung gagasan kreatif, penerimaan terhadap risiko, dan memotivasi karyawan untuk berkontribusi pada proses inovasi.

Kolaborasi lintas Departemen

Strategi inovatif yang berhasil melibatkan kolaborasi yang kuat antara berbagai departemen dalam suatu organisasi (Sunarto, 2020). Kolaborasi lintas departemen memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang dan mengimplementasikan inovasi secara holistik, mengintegrasikan berbagai perspektif dan keahlian.

Kecepatan Adaptasi terhadap Perubahan:

Pengidentifikasian kecepatan adaptasi terhadap perubahan sebagai elemen kunci menunjukkan bahwa organisasi yang sukses dalam mengadopsi strategi inovatif harus memiliki kemampuan untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi tren pasar, teknologi, atau perubahan regulasi, dan meresponsnya dengan cepat dan efektif.

Investasi dalam Sumber Daya Manusia dengan Keterampilan Teknologi Terkini

Pentingnya investasi dalam sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknologi terkini. Pelatihan dan pengembangan karyawan, perekrutan individu dengan keahlian teknologi yang relevan, dan menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan pengembangan keterampilan seiring perkembangan teknologi.

Dasar untuk Pengembangan Strategi Inovatif yang Sukses

Pengidentifikasian elemen-elemen ini dinyatakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi inovatif yang sukses. Artinya, elemen-elemen ini harus dipertimbangkan dalam perencanaan strategis organisasi untuk memastikan bahwa upaya inovatif tidak hanya menjadi upaya taktis tetapi menjadi bagian dari visi dan misi jangka panjang. Dengan memahami dan mengidentifikasi elemen-elemen ini, organisasi dapat membangun fondasi yang kuat untuk menciptakan dan menjalankan strategi inovatif yang dapat menghadapi tantangan era digital dengan lebih baik.

Pengaruh Positif Teknologi Terkini terhadap Keberlanjutan
Kontribusi Positif Terhadap Dimensi Keberlanjutan

Penerapan teknologi terkini telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap dimensi keberlanjutan organisasi (Fitriyadi, 2013). Melalui penggunaan teknologi canggih, organisasi dapat mencapai peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional. Proses bisnis yang lebih efisien tidak hanya mengarah pada penghematan biaya, tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Selain itu, teknologi terkini memungkinkan organisasi untuk memahami dampak lingkungan dari kegiatan operasional

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

mereka dengan lebih rinci, membuka pintu untuk strategi yang lebih terarah dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan lingkungan.

Integrasi Teknologi Terkini untuk Mengurangi Dampak Lingkungan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil mengintegrasikan teknologi terkini dapat memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil. Integrasi ini melibatkan penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan proses operasional, memonitor jejak karbon, dan mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan. Teknologi terkini dapat memberikan solusi inovatif untuk tantangan keberlanjutan, seperti pengembangan metode produksi yang lebih efisien atau penerapan energi terbarukan. Dengan demikian, organisasi dapat mengurangi jejak lingkungan mereka sambil tetap mencapai tujuan bisnis.

Implikasi untuk Keberlanjutan Organisasi

Pentingnya teknologi terkini terhadap dimensi keberlanjutan dan integrasi teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan menimbulkan implikasi signifikan untuk keberlanjutan organisasi (Na'afi & Purwanti, 2023). Penerapan teknologi secara berkelanjutan tidak hanya menguntungkan dari perspektif lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra merek organisasi dan mendukung kepuasan pelanggan yang semakin peduli terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Dengan memahami implikasi ini, organisasi dapat mengambil langkah- langkah proaktif untuk mengintegrasikan teknologi terkini dalam strategi keberlanjutan mereka, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam lingkungan dan operasional.

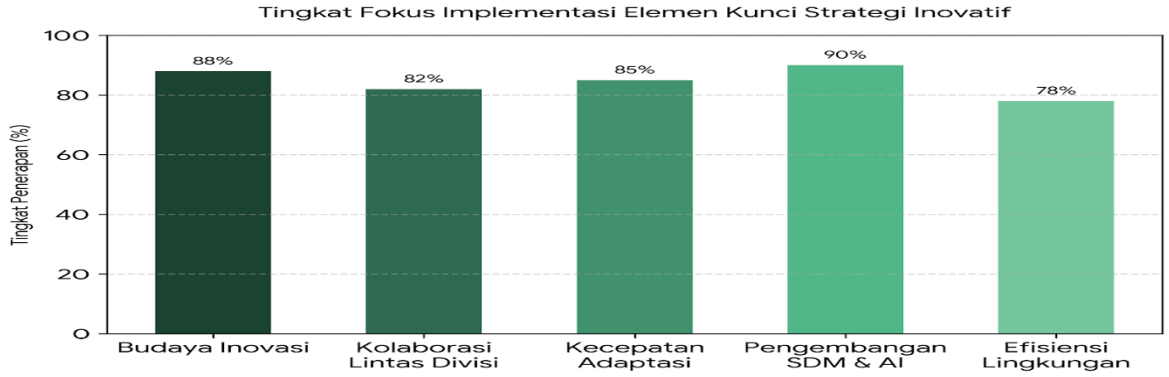
Dampak Teknologi terhadap Kinerja Organisasi

Kinerja Lebih Unggul melalui Integrasi Teknologi

Organisasi yang berhasil mengintegrasikan teknologi terkini dalam strategi inovatif cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul. Integrasi dapat memberikan keunggulan kompetitif, meningkatkan produktivitas, dan peluang baru.

Kontribusi Positif dari Analisis Data dan Kecerdasan Buatan

Penggunaan teknologi seperti analisis data dan kecerdasan buatan diidentifikasi sebagai kontributor positif terhadap efisiensi operasional dan keputusan manajemen (Santo Gitakarma & Tjahyanti, 2022). Analisis data yang cermat dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, sementara kecerdasan buatan dapat meningkatkan otomatisasi dan efektivitas proses bisnis.



Grafik 1. Tingkat Fokus Implementasi Elemen Kunci Strategi Inovatif

Grafik ini memperlihatkan bahwa elemen Pengembangan SDM & AI (90%) dan Budaya Inovasi (88%) memiliki porsi fokus tertinggi di dalam organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan literasi teknis SDM serta iklim kerja yang mendukung merupakan fondasi dasar yang harus dipenuhi sebelum organisasi dapat mengeksekusi efisiensi lingkungan (78%) dan agilitas adaptasi (85%) secara optimal.

Pembahasan

Strategi Inovatif Manajemen

Strategi inovatif manajemen dapat mempercepat adaptasi organisasi terhadap perubahan teknologi di era digital. Inovasi dalam proses manajemen menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan yang responsif dan kreatif. Strategi inovatif mencakup pengembangan metode kerja yang memfasilitasi kreativitas dalam proses bisnis, memungkinkan organisasi untuk lebih cepat dan efektif menanggapi perkembangan teknologi. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan strategi inovatif mencakup budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi lintas departemen, dan kecepatan adaptasi terhadap perubahan.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Keberlanjutan Organisasi

Keberlanjutan organisasi menggambarkan bagaimana penggunaan teknologi dapat mendukung tujuan keberlanjutan, mencakup pengurangan limbah, efisiensi energi, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Integrasi teknologi dapat memperkuat praktik keberlanjutan, mengurangi dampak lingkungan, dan memberikan manfaat operasional (Budiman et al., 2023). Kemudian keberlanjutan dan citra merek organisasi mempengaruhi kepuasan pelanggan dan loyalitas. Dengan menerapkan teknologi secara berkelanjutan, organisasi dapat meningkatkan citra mereka sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan mendapatkan dukungan dari konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Kinerja Organisasi

Penerapan teknologi seperti analisis data dan kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memberikan wawasan yang mendalam untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mengarah pada inovasi produk dan layanan (Prabowo et al., 2023). Oleh karena itu organisasi dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin komplek melalui strategi inovatif yang terintegrasi dengan teknologi terkini, organisasi dapat meraih pencapaian kinerja yang lebih tinggi, membuktikan keunggulan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus berubah. organisasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Berikut ini merupakah hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut :

Pertanyaan 1

Bagaimanakah pandangan dan langkah strategis manajemen dalam merespons pesatnya perkem bangan teknologi digital serta integrasi Kecerdasan Buatan (AI) di dalam organisasi?

Jawaban Informan A (W1)

(Informan A, 48 tahun, Chief Executive Officer/C-Level, Wawancara 12 Mei 2026 [W1]) "Keberadaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan analisis data sebenarnya tidak secara otomatis meningkatkan kinerja atau menjamin keberlanjutan organisasi jika tidak dibarengi dengan strategi manajemen yang proaktif. Kami melihat bahwa teknologi bukan sekadar alat tambahan, melainkan komponen integral yang harus masuk ke dalam seluruh aspek manajemen. Oleh karena itu, fokus utama kami adalah kepemimpinan transformasi budaya organisasi dan investasi besar pada pengembangan sumber daya manusia agar mereka memiliki literasi teknis yang matang dalam mengoperasikan alat analisis data dan AI. Tanpa kesiapan SDM, kecanggihan teknologi akan sia-sia."

Pertanyaan 2

Mengapa fokus pada pengembangan SDM dan kesiapan teknologi AI menjadi indikator yang paling dominan di dalam perusahaan Anda?

Jawaban Informan C (W3)

(Informan C, 32 tahun, Data Analyst & AI Specialist/Staf Teknis, Wawancara 14 Mei 2026 [W3]). "Berdasarkan pengalaman kami di tingkat teknis operasional harian, integrasi AI dan analisis data memberikan dampak yang sangat langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional serta ketepatan pengambilan keputusan manajemen. Namun, tantangan terbesarnya adalah *mindset* dan keterampilan staf. Oleh sebab itu, program pelatihan berkelanjutan dalam mengoperasikan alat analisis data dan AI menempati porsi prioritas tertinggi, bahkan mencapai sekitar 90% fokus implementasi kami. Ketika staf teknis dan manajemen tingkat menengah sudah mahir memanfaatkan analisis data cermat, otomatisasi proses bisnis berjalan jauh lebih cepat dan keputusan yang diambil menjadi jauh lebih presisi."

Pertanyaan 3

Bagaimana organisasi mengkondisikan lingkungan kerja agar budaya inovasi dan kolaborasi lintas departemen dapat berjalan tanpa hambatan?

Jawaban Informan B (W2)

(Informan B, 41 tahun, Manajer HRD & Operasional, Wawancara 13 Mei 2026 [W2]). "Kami membangun budaya inovasi di mana gagasan kreatif didorong, risiko yang terukur dapat diterima, dan eksperimen tidak ditakuti. Budaya ini memegang porsi penting hingga 88% dalam keberhasilan transformasi kami. Selain itu, kami menghilangkan sekat-sekat ego sektoral melalui kolaborasi lintas divisi dengan porsi penerapan sekitar 82%. Dulu, tim IT dan operasional bergerak sendiri-sendiri, namun sekarang perancangan dan eksekusi inovasi dilakukan secara holistik dengan menggabungkan keahlian tim teknis, HRD, hingga tim

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

keberlanjutan. Hal ini secara langsung meningkatkan kecepatan adaptasi organisasi kami sebesar 85% dalam merespons tren pasar dan perubahan regulasi."

Pertanyaan 4

Bagaimana integrasi teknologi digital dan strategi inovatif berdampak pada dimensi keberlanjutan lingkungan serta kinerja organisasi secara menyeluruh?

Jawaban Informan A (W1)

(Informan A, 48 tahun, Chief Executive Officer/C-Level, Wawancara 12 Mei 2026 [W1]). "Transformasi digital kami selaraskan secara eksplisit dengan peta jalan (*roadmap*) keberlanjutan lingkungan. Meskipun aspek efisiensi lingkungan berada pada tingkat penerapan 78%—karena dieksekusi setelah kesiapan SDM dan budaya inovasi matang—dampaknya sangat nyata. Melalui teknologi terkini, kami mampu memonitor jejak karbon, mengoptimalkan penggunaan energi, dan mengurangi limbah operasional. Penerapan bisnis yang bertanggung jawab ini tidak hanya menghemat biaya operasional, tetapi juga secara signifikan meningkatkan citra merek (*brand image*) perusahaan di mata publik serta memperkuat loyalitas konsumen yang kian peduli terhadap isu lingkungan."

Pertanyaan 5

Apakah ada catatan atau rekomendasi penting terkait keberlanjutan implementasi strategi inovatif ini untuk masa depan?

Jawaban Informan B (W2)

(Informan B, 41 tahun, Manajer HRD & Operasional, Wawancara 13 Mei 2026 [W2]). "Kunci utamanya adalah keterpaduan. Keberhasilan transformasi digital tidak boleh hanya dilihat dari aspek finansial jangka pendek atau sekadar membeli alat-alat canggih secara *ad-hoc*. Manajemen puncak harus konsisten memfasilitasi iklim kerja yang kondusif, menyediakan pelatihan SDM secara berkelanjutan, dan terus menyelaraskan pencapaian kinerja dengan efisiensi energi. Dengan begitu, daya saing organisasi akan tetap unggul dan adaptif di tengah ketidakpastian serta dinamika era digital yang berubah sangat cepat."

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan transformasi digital dan integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam organisasi sangat bergantung pada keselarasan antara strategi manajemen, kesiapan sumber daya manusia (SDM), dan pembangunan budaya kerja yang kolaboratif. Manajemen memandang teknologi bukan sekadar alat tambahan, melainkan komponen strategis yang harus diiringi dengan investasi besar pada literasi digital dan pelatihan berkelanjutan bagi staf agar efisiensi operasional serta ketepatan pengambilan keputusan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penghilangan sekat-sekat ego sektoral melalui kolaborasi lintas divisi terbukti mampu mempercepat adaptasi organisasi terhadap dinamika pasar. Transformasi ini juga secara konsisten diselaraskan dengan peta jalan keberlanjutan lingkungan—seperti pemantauan jejak karbon dan efisiensi energi—yang tidak hanya menekan biaya operasional, tetapi juga memperkuat citra merek dan daya saing jangka panjang perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka kesimpulan yaitu strategi inovatif manajemen dapat mempercepat adaptasi organisasi terhadap perubahan teknologi, membangun lingkungan yang responsif, dan mendorong kreativitas dalam proses bisnis. Faktor- faktor penentu keberhasilan strategi inovatif, seperti budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi lintas departemen, telah diidentifikasi sebagai elemen kritis yang mempengaruhi fleksibilitas dan daya saing organisasi. Penggunaan teknologi dapat mendukung tujuan keberlanjutan organisasi, termasuk upaya pengurangan limbah, efisiensi energi, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Integrasi teknologi terkini juga memberikan dampak positif pada citra merek organisasi, berkontribusi pada kepuasan pelanggan, dan memperkuat loyalitas konsumen. Keberhasilan integrasi teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan analisis data tidak hanya bergantung pada kecanggihan alat teknis, melainkan pada kesiapan manajemen untuk memimpin transformasi budaya secara menyeluruh. Organisasi disarankan tidak sekadar membeli teknologi canggih secara ad-hoc, tetapi menyusun peta jalan (*roadmap*) transformasi digital yang menyelaraskan tujuan kinerja finansial dengan efisiensi energi dan reduksi dampak lingkungan. Manajemen puncak perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi staf dalam mengoperasikan alat analisis data dan AI, serta memfasilitasi iklim kerja yang toleran terhadap eksperimen dan risiko yang terukur. Pemerintah dan regulator disarankan untuk memperluas akses infrastruktur digital serta menyediakan program pendampingan teknologi ramah lingkungan bagi UMKM dan pelaku industri lokal. Pemerintah dan regulator disarankan untuk memperluas akses infrastruktur digital serta

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

menyediakan program pendampingan teknologi ramah lingkungan bagi UMKM dan pelaku industri lokal.

DAFTAR REFERENSI

Alfiana, A., Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, *2*(03), 260–271.

Asyifah, A., Syafi'i, A., Hanipah, H., & Ispiyani, S. (2023). Pengembangan Aplikasi E-Commerce Untuk Peningkatan Penjualan Online. *Action Research Literate*, *7*(1), 70–75.

Budiman, N. A., Rahmawati, R., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Efisiensi Energi pada UMKM Omah Iwak dengan Penerapan Prinsip Akuntansi Lingkungan. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2).

Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *21*(3).

Hakim, A. R., Wijaya, A. S., Syafi'i, A., & Rohimi, U. E. (2023). Analysis Of Factors Affecting Competitive Advantage In Business Management. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, *6*(3), 1958–1964.

Na'afi, S., & Purwanti, A. (2023). Operasi Bisnis Transnasional dan Pembangunan Berkelanjutan: Eksplorasi Bibliometrik tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Praktik Etis, dan Dampak Lingkungan. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, *5*(2), 11–24.

Prabowo, O. H., Merthayasa, A., & Saebah, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan pada Kegiatan Bisnis di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, *5*(7), 883–892.

Rasyidi, R. (2023). Business Strategy Improvement for SuperApp BTN Mobile. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, *14*(3), 274–280.

Saied, M., & Syafii, A. (2023). Perancangan dan Implementasi Sistem Absensi Berbasis Teknologi Terkini Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Kehadiran Karyawan dalam Perusahaan. *Jurnal Teknik Indonesia*, *2*(3), 87–92.

Santo Gitakarma, M., & Tjahyanti, L. P. A. S. (2022). Peranan Internet of Things dan Kecerdasan Buatan Dalam Teknologi Saat Ini. *KOMTEKS*, *1*(1).